

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Peserta Didik

Menurut perspektif Djamarah, peserta didik adalah orang-orang yang dipengaruhi oleh individu atau kelompok individu yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Peserta didik juga dapat digambarkan sebagai anggota masyarakat yang memenuhi potensinya melalui proses pembelajaran yang dilakukan melalui berbagai derajat, jalur, dan bentuk pendidikan.²¹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa adalah orang yang tumbuh sebagai individu sebagai hasil dari proses belajar mengajar.

Salah satu cara untuk memahami manajemen adalah secara etimologis, karena berasal dari kata bahasa Inggris *management*, yang berasal dari dua kata: “*manage*” dan “*to manage*”, yang berarti mengatur, membawa, atau mengarahkan. Selain itu, kata “*manage*” dapat menunjukkan mengelola, mengatur, atau menerapkan. Hasibuan mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni mempekerjakan orang dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien dalam meraih tujuan organisasi. Selain Hasibuan, Taylor mendefinisikan bahwa manajemen yaitu mengetahui dengan tepat apa yang ingin dilakukan dan bagaimana mengerjakan keinginan tersebut dengan efektif dan efisien.²²

Manajemen tidak hanya mencakup ilmu dan seni, manajemen merupakan kombinasi dari kedua hal tersebut. Namun tidak terdapat ukuran

²¹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)* (CV. Widya Puspita, 2018), 1.

²² *Ibid.*, 5.

yang tetap antara ilmu dan seni tersebut. Manajer umumnya menggunakan pendekatan ilmiah dalam proses pembuatan keputusan. Namun, dilain pihak seperti pada saat pembuatan perencanaan, pendekatan kepemimpinan yang sesuai, teknik komunikasi, serta segala sesuatu yang menyangkut unsur terkait manusia lain, manajer harus menggunakan pendekatan yang artistik.²³

Sesuai dengan pendapat George R. Terry merumuskan bahwa manajemen memiliki fungsi sebagai berikut:

1. *Planning*;
2. *Organizing*;
3. *Actuating*;
4. *Controlling*.²⁴

Berikut akan diuraikan mengenai fungsi manajemen yang telah disebutkan di atas:

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan meliputi hal terkait penetapan tujuan serta penentuan strategi. Rencana tersebut digunakan untuk kebutuhan terkait tujuan dan penetapan prosedur terkait pencapaian tujuan. Perencanaan membantu suatu organisasi dalam mendapatkan dan mengatur sumber daya yang dibutuhkan agar tujuan dapat tercapai dengan lebih mudah.

Kegiatan perencanaan pada dasarnya meliputi empat tahapan yang akan diuraikan sebagai berikut:

²³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, 8–12.

²⁴ Yayat M. Harujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, 18.

- a) Menetapkan tujuan. Pada proses perencanaan diawali dengan membuat keputusan terkait apa yang dibutuhkan organisasi maupun kelompok kerja.
- b) Menetapkan kondisi yang terjadi saat ini. Hal ini meliputi pemahaman terkait posisi dari organisasi saat ini dengan tujuan yang ingin dicapai dan sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan.
- c) Pengidentifikasian kemudahan serta hambatan. Hal ini diperlukan untuk menilai kemampuan suatu organisasi ketika hendak mencapai tujuan.
- d) Pengembangan strategi atau serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan. Ini melibatkan penciptaan pengganti untuk mencapai tujuan.²⁵

2. Pengorganisasian

Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi adalah salah satu tahap dalam proses pengorganisasian. Selain itu pengorganisasi juga digunakan sebagai perancangan serta pengembangan sebuah organisasi supaya terarah ke tujuan yang ditentukan. Pengorganisasian juga dilakukan sebagai penugasan tanggung jawab tertentu serta pendelegasian terhadap perorangan dalam menjalankan tugas mereka.²⁶

Proses pengorganisasian yang tepat akan membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Yang mana proses ini mencakup beberapa hal yaitu:

- a) Pembagian kerja, setiap anggota unit organisasi akan bertanggung jawab atas tugas-tugas organisasi tertentu.

²⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen*, 79.

²⁶ *Ibid.*, 23–24.

b) Rantai komando, yang menggambarkan terkait hubungan wewenang hingga tanggung jawab yang akan menjadi penghubung antara atasan dan bawahan pada keseluruhan organisasi.²⁷

3. Penggerakan/Pelaksanaan

Penggerakan merupakan bagian dari proses pengarahan yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahannya dalam perealisasi perencanaan untuk pencapaian tujuan organisasi. Dalam fungsi penggerakan seseorang harus mampu mempengaruhi orang lain dalam melaksanakan tugas dengan baik. Serta memelihara dan memupuk kesetiaan serta rasa tanggung jawab orang lain.²⁸

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada pelaksanaan merupakan komunikasi. Program perencanaan akan berjalan dengan baik apabila memiliki komunikasi yang efektif. Komunikasi ini berkaitan dengan proses penyampaian informasi, kejelasan pesan yang disampaikan, serta konsistensi dari informasi yang diberikan.²⁹

4. Pengawasan

Tujuan pengawasan adalah untuk memastikan bahwa implementasi dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan sebagai penetapan standar bagi pelaksanaan, dan penentu ukuran dalam pelaksanaan. Pengukuran pelaksanaan akan dibandingkan dengan standar yang telah dibuat atau ditetapkan. Apabila terjadi penyimpangan

²⁷ Ibid., 172.

²⁸ Meylani Aljeinie Tijow et al., *Buku Ajar Manajemen Pendidikan* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 47–48.

²⁹ Ibid., 46.

standar maka dengan pengawasan ini akan dilakukan pengambilan tindakan koreksi.³⁰

Pengawasan tidak hanya dilaksanakan di akhir atau saat kegiatan berlangsung saja. Terdapat 3 bentuk pengawasan, yaitu:

- a) Pengawasan *feedforward* adalah jenis pengawasan yang memungkinkan penyesuaian sebelum penyelesaian suatu tahapan dengan mengantisipasi masalah atau penyimpangan dari tujuan.
- b) Pengawasan atau kontrol bersamaan, yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tugas. Jenis pengawasan ini menentukan apakah suatu kegiatan harus dilanjutkan atau tidak karena memerlukan penyelesaian prosedur tertentu untuk melanjutkan.
- c) Pengawasan umpan balik adalah proses pemantauan yang digunakan untuk mengukur hasil dari tugas yang diselesaikan. Hasilnya akan digunakan sebagai panduan untuk tugas-tugas serupa di masa depan untuk mencegah kesalahan yang sama.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses untuk mengarahkan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan berbagai sumber daya, termasuk sumber daya manusia. Dalam bidang pendidikan, manajemen memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah manajemen peserta didik.

Menurut Gunawan, manajemen peserta didik mencakup berbagai upaya yang dilakukan secara terencana dan sadar, disertai pembinaan berkelanjutan kepada seluruh siswa di lembaga pendidikan agar mereka dapat mengikuti

³⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen*, 25–26.

³¹ *Ibid.*, 359–60.

proses pembelajaran secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, manajemen peserta didik juga dapat dipahami sebagai proses pengelolaan siswa sejak awal masuk hingga menyelesaikan pendidikan.³² Dengan demikian, manajemen peserta didik merupakan proses pengelolaan yang dilakukan untuk mengatur, mengawasi, dan melayani siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, mulai sejak mereka masuk hingga lulus dari sekolah.

Manajemen peserta didik memiliki beberapa fungsi. Fungsi manajemen peserta didik secara terperinci, yaitu:

1. Kegiatan yang berkaitan dengan potensi pertumbuhan siswa.
2. Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan sosial siswa.
3. Kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana harapan dan aspirasi siswa didistribusikan.
4. Kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan dan kebutuhan siswa yang terpenuhi.³³

Penting juga untuk mengingat beberapa pedoman saat mengelola siswa. Manajemen peserta didik perlu mengingat prinsip-prinsip berikut dalam pengelolaan siswa:

1. Peserta didik harus ditempatkan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi secara pasif.
2. Wahana kegiatan yang beragam untuk memenuhi kebutuhan kondisi peserta didik yang beragam pula.

³² Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, 6–7.

³³ *Ibid.*, 8.

3. Ketika pembelajaran selaras dengan minat siswa, mereka akan lebih termotivasi.
4. Pengembangan kemampuan siswa meliputi elemen psikomotorik, emosional, dan kognitif.³⁴

Ada beberapa kegiatan yang ada dalam manajemen peserta didik, yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan peserta didik
2. Penerimaan peserta didik
3. Penempatan atau pengelompokan peserta didik
4. Pencatatan dan pelaporan peserta didik
5. Pembinaan dan pengembangan peserta didik
6. Kelulusan dan alumni.³⁵

Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada manajemen peserta didik pada bagian pengelompokan peserta didik dan pembinaan serta pengembangan peserta didik.

Pengelompokan Peserta Didik

Gagasan bahwa siswa memiliki persamaan dan perbedaan mengarah pada pengelompokan, atau pengelompokan seperti yang umumnya dikenal. Peserta didik yang memiliki kesamaan akan ditempatkan pada satu kelompok, sedangkan peserta didik yang berbeda akan ditempatkan pada kelompok lain yang mana pada dasarnya pada kelompok yang berbeda tersebut juga akan ada peserta didik lain yang mempunyai perbedaan dikelompokkan asalnya. Pengelompokan dimaksudkan agar mengoptimalkan peserta didik dalam proses

³⁴ Ibid., 10–11.

³⁵ Supiah, *Ilmu Manajemen Pendidikan Islam* (Selat Media Patners, 2023), 28–31.

pembelajaran. Pengelompokan peserta didik juga dilakukan untuk lebih memudahkan dalam mengenali peserta didik.

Selain itu, alasan di balik kategorisasi siswa didasarkan pada kenyataan bahwa mereka akan terus tumbuh dan berkembang. Yang mana setiap peserta didik memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Disinilah peran pengelompokan akan digunakan dengan baik. Dengan adanya pengelompokan peserta didik maka proses perkembangan peserta didik yang lambat tidak akan mempengaruhi proses perkembangan proses peserta didik yang cepat.³⁶ Kesimpulannya pengelompokan dilakukan supaya memudahkan pendidik dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik. Pengelompokan peserta didik juga memiliki beberapa jenis yang berbeda.

Terdapat berbagai bentuk pengelompokan, seperti pengelompokan berdasarkan karakteristik, realitas pendidikan di sekolah, dan landasan yang digunakan dalam pengelompokan siswa. Berikut akan dijelaskan secara terperinci mengenai jenis-jenis pengelompokan tersebut:

1. Pengelompokan Berdasarkan Karakteristik
 - a. Siswa dikelompokkan sesuai dengan minat mereka, sebuah praktik yang dikenal sebagai pengelompokan minat. minat pada masalah atau subjek tertentu yang menyatukan kelompok.
 - b. Pengaturan kebutuhan khusus, juga dikenal sebagai pengelompokan kebutuhan khusus, adalah metode pengelompokan siswa sesuai dengan kebutuhan unik mereka. Untuk memperoleh kemampuan khusus, siswa

³⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 69–70.

yang telah bergabung dengan kelompok biasanya dapat membentuk yang baru.

- c. Pengelompokan tim adalah ketika dua atau lebih siswa berkolaborasi untuk menemukan solusi untuk masalah tertentu.
 - d. Siswa dan guru mengatur kegiatan kelompoknya dalam kelompok tutorial. Agar kelompok mencapai konsensus, yang pada akhirnya memungkinkan kelompok untuk terlibat dalam kegiatan yang berbeda.
 - e. Pengelompokan penelitian (*research grouping*) merupakan ketika dua atau lebih siswa berkolaborasi dalam subjek tertentu dan kemudian mempresentasikan temuan mereka kepada kelas.
 - f. Pengelompokan kelas utuh (*full-class grouping*) merupakan Siswa yang ditempatkan dalam kelompok kelas penuh belajar dan mendapatkan pengalaman dalam profesi seni.
 - g. Pengelompokan kombinasi (*combined class grouping*), beberapa kelas berkumpul di satu tempat untuk belajar bersama sebagai bagian dari pengelompokan kelas gabungan.³⁷
2. Pengelompokan Berdasarkan Realitas Pendidikan Sekolah
- a. Sekolah dasar non kelas adalah pengelompokan yang menggunakan sistem pembelajaran di mana kelompok tersebut memiliki kebutuhan yang sama;
 - b. Pengelompokan multi-kelas dan multi-usia adalah pengelompokan yang terdiri dari beberapa tingkat dan usia; Biasanya, siswa dengan usia yang sama akan ditempatkan dalam kelompok yang sama;

³⁷ Ibid., 70–72.

- c. Pengelompokan rencana kemajuan ganda, yang mencoba mengatasi perbedaan individu dalam kemampuan; dan
- d. Menempatkan sekelompok siswa di guru (kelas mandiri) adalah sistem di mana sekelompok siswa ditempatkan di bawah pengawasan guru sementara.
- e. Pengelompokan berdasarkan kemampuan (pengelompokan kemampuan), di mana siswa dengan tingkat keterampilan yang sebanding biasanya ditempatkan dalam kelompok yang sama;
- f. Pengajaran tim, yang melibatkan sekelompok siswa yang dipimpin oleh seorang guru dalam bentuk tim.³⁸

3. Dasar-Dasar Pengelompokan Peserta Didik

Sejalan dengan sudut pandang Hendayat Soetopo, ia mengusulkan empat dasar pengelompokan siswa sebagai berikut:

- a. Praktek mengelompokkan siswa sesuai dengan preferensi mereka untuk memilih teman dikenal sebagai pengelompokan berdasarkan kesukaan memilih teman. Siswa biasanya membentuk kelompok mereka sendiri dan memilih pemimpin kelompok.
- b. Pengelompokan berdasarkan prestasi (*achievement grouping*), yang menugaskan siswa ke dalam kelompok sesuai dengan prestasi mereka.
- c. Pengelompokan bakat mengelompokkan siswa sesuai dengan keterampilan dan bakatnya.

³⁸ Ibid., 72–74.

- d. Pengelompokan berbasis minat, juga dikenal sebagai perhatian atau pengelompokan minat, adalah metode pengelompokan siswa sesuai dengan bidang minat mereka.
- e. Pengelompokan menurut kecerdasan (*intelligent grouping*), atau menurut kecerdasan siswa.³⁹

Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008, pembinaan peserta didik bertujuan untuk:

1. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian peserta didik agar terhindar dari pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik penting dilakukan agar mereka memperoleh pengalaman belajar yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Kegiatan ini dapat dilaksanakan melalui program kurikuler maupun ekstrakurikuler. Pengembangan minat dan bakat berfokus pada upaya memaksimalkan potensi peserta didik secara terpadu, misalnya dalam bidang seni, olahraga, dan sastra. Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan prestasi unggulan sesuai kemampuannya. Sementara itu, pembinaan akademik berkaitan dengan peningkatan kegiatan belajar, seperti penyelenggaraan bimbingan

³⁹ Ibid., 74–75.

belajar, les tambahan, serta pelaksanaan evaluasi berupa tes atau try out untuk mengukur kemampuan peserta didik.⁴⁰

Pembinaan dan pengembangan peserta didik ini erat kaitannya dengan bimbingan konseling, berikut merupakan fungsi manajemen bimbingan konseling:

1. Proses perencanaan dalam manajemen bimbingan dan konseling untuk menentukan minat peserta didik dilakukan melalui beberapa tahapan seperti identifikasi kebutuhan peserta didik, penetapan tujuan yang ingin dicapai, penentuan batasan program yang akan disusun, serta penetapan skala prioritas program yang akan dilaksanakan.
2. Pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan melalui kerja sama antara guru BK dengan berbagai pihak terkait. Kolaborasi tersebut bertujuan untuk mendukung pembinaan peserta didik agar berkembang.
3. Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan tahap penerapan rancangan program yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini dilakukan melalui berbagai kebijakan, strategi, dan kegiatan yang terarah dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.
4. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara pelaksanaan program dengan perencanaan yang telah dibuat. Melalui evaluasi, dapat

⁴⁰ Supiah, *Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*, 30–31.

diketahui keberhasilan program serta bagian-bagian yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaannya.⁴¹

B. Perencanaan Karir Peserta Didik

Menurut Greenhaus memahami kata karir itu sendiri bahwa karir dipandang sebagai pola pengalaman yang berhubungan dengan pekerjaan yang berlangsung sepanjang perjalanan hidup seseorang.⁴² Pada pendidikan menengah peserta didik diarahkan supaya memiliki landasan yang kokoh untuk menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan selanjutnya. Hal ini mencakup persiapan terkait arah peserta didik setelah lulus untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi atau memilih untuk memasuki dunia kerja. Pada pendidikan menengah ini peserta didik dibekali keterampilan akademis, sosial, serta berbagai keterampilan khusus yang dapat digunakan pada kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Pendidikan menengah juga berupaya untuk memupuk kemampuan berpikir kritis serta analitis peserta didik dan tidak lupa meningkatkan rasa tanggung jawab sosial kewarganegaraan, juga membentuk individu untuk memiliki kemampuan belajar seumur hidup, siap menghadapi tantangan di masa depan dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat.⁴³ Momentum ketika peserta didik mengawali pengalamannya

⁴¹ Restiany et al., "Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah untuk Menetapkan Minat Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Majalaya dan SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung)," 1856–57.

⁴² Priyono and Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Zifatama Publisher, 2008), 179–80.

⁴³ Ageng Triyono, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi* (CV Azka Pustaka, 2024), 203–4.

dalam berkarir di kehidupan remaja akan menimbulkan pasang surut yang tentunya menjadi pengalaman berharga bagi remaja itu sendiri.⁴⁴

Setiap individu mengalami proses perkembangan yang meliputi tahap pencarian, penemuan, pemantapan, pemeliharaan, hingga penurunan. Karier dapat tercermin dari minat, jabatan, atau pekerjaan yang dimiliki, dan proses pencariannya biasanya dimulai sejak usia anak-anak sampai remaja. Oleh sebab itu, seperti yang telah dijelaskan di atas pendidikan menengah berusaha untuk membuat peserta didiknya memiliki karir untuk kedepannya secara mantap.⁴⁵

Perencanaan karir merupakan tahap dimana mempertimbangkan minat, keterampilan, serta pengetahuan yang ada pada diri peserta didik. Hal ini berhubungan dengan informasi terkait pilihan serta kesempatan, dan identifikasi tujuan karir yang kemudian akan dicapai di masa depan.⁴⁶ Pada perencanaan karir ini orang akan dapat membedakan serta melakukan berbagai hal dalam mencapai sasaran karirnya. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam perencanaan karir yaitu:

1. Mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri,
2. Mencari informasi terkait karir yang akan dijadikan sasaran,
3. Memantapkan karir yang akan dituju,
4. Mengambil keputusan terkait karir yang akan dituju,
5. Melaksanakan karir sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.⁴⁷

⁴⁴ Sulaeman et al., *Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 162.

⁴⁵ Ridwan Daud Mahande, *Pengantar Pendidikan Kejuruan* (Indonesia Emas Group, 2022), 109.

⁴⁶ Habiburrahman, *Bimbingan Konseling untuk Karir Sukses*, 22.

⁴⁷ *Ibid.*, 27.

Menurut Dillard tujuan diadakannya perencanaan karir untuk peserta didik adalah:

1. Mendapatkan kesadaran serta pemahaman diri,
2. Tercapainya kepuasan pribadi,
3. Mempersiapkan diri dalam mendapatkan penghasilan serta penempatan yang sesuai,
4. Efisiensi usaha serta penggunaan waktu,
5. Perencanaan karir yang matang,⁴⁸

Menurut Dillard manfaat dari diadakannya perencanaan karir untuk peserta didik utamanya peserta didik yaitu, untuk:

1. Pandai mempergunakan peluang karir yang mana peluang itu sejalan dengan keterampilannya,
2. Memperoleh informasi yang tepat sesuai karir yang ada,
3. Untuk dapat membuat keputusan secara efektif,
4. Pemahaman individu terhadap dirinya sendiri akan lebih dapat memahami berbagai peluang karir yang ada.⁴⁹

C. Manajemen Peserta Didik dalam Menentukan Perencanaan Karir Siswa

Kebutuhan, minat, dan bakat setiap siswa akan berbeda-beda. Keberagaman siswa akan dikelola dengan bantuan manajemen peserta didik. Ini dicapai dengan memenuhi kebutuhan setiap orang dan menawarkan bantuan yang sesuai. Hal ini bisa direalisasikan salah satunya dengan pembagian kelas atau biasa disebut juga dengan pengelompokan. Pengelompokan ini dilakukan

⁴⁸ Ibid., 29–32.

⁴⁹ Ibid., 38.

dengan mempertimbangkan berbagai faktor, misalnya seperti kemampuan, minat, serta kebutuhan peserta didik. Pembagian kelas ini harus dilakukan dengan adil dengan melakukan berbagai pertimbangan tersebut. Manajemen peserta didik juga harus memperhatikan perkembangan karir dengan menyediakan informasi, panduan, serta dukungan untuk peserta didik dalam merencanakan serta mengelola jalur karir peserta didik.⁵⁰

⁵⁰ Agi Mahesa Putri et al., *Manajemen Peserta Didik* (PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 27–28.